

Kiat Mendongkrak Animo Calon Siswa di MTs Muhammadiyah Sanden melalui Supervisi Kelembagaan

Mugiyanta

Pengawas Madrasah
Kementerian Agama
Kabupaten Bantul

email:

mugiyanta@gmail.com

Abstrak

Best Practice ini dilatarbelakangi adanya permasalahan yang ada di MTS Muhammadiyah Sanden yaitu menurunnya animo calon siswa dari tahun ketahun untuk masuk sekolah di MTS Muhammadiyah Sanden, hal ini disebabkan adanya permasalahan internal dan eksternal di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di MTs Muhammadiyah Sanden mulai tahun ajaran 2012-2013 sampai dengan tahun ajaran 2015-2016, animo calon siswa dari tahun ketahun mulai meningkat. Tahun 2012/2013 jumlah siswa dari kelas VII sampai dengan kelas IX ada 28 siswa, tahun 2013/2014 jumlah siswa dari kelas VII sampai dengan kelas IX ada 65 siswa, sehingga mengalami kenaikan 43,08%, tahun 2014/2015 jumlah siswa dari kelas VII sampai dengan kelas IX ada 108 siswa, sehingga mengalami kenaikan 60,19%, tahun 2015/2016 jumlah siswa dari kelas VII sampai dengan kelas IX ada 137 siswa, sehingga mengalami kenaikan 78,83%. Kenaikan prosentase jumlah siswa tersebut karena dalam melaksanakan strategi PPDB ada jalinan kerjasama serta pembagian tugas yang solid diinternal madrasah serta senantiasa melibatkan stakeholder. Hal lain yang dilakukan madrasah yaitu mengembangkan pelayanan profesional, meliputi keseluruhan produk dan SDM madrasah dikelola secara profesional sehingga menghasilkan pelayanan yang baik kepada stakeholder dan lingkungan madrasah berada. Pelayanan profesional ini akan menjadi daya jual yang luar biasa tanpa harus digembarkan melalui spanduk, brosur atau media promosi lainnya.

Kata Kunci: *Animo Calon Siswa, Supervisi Kelembagaan*

Pendahuluan

Persaingan dalam memperoleh siswa baru merupakan persoalan yang tidak ringan bagi sekolah atau madrasah swasta. Banyak SMP/MTs Muhammadiyah baik di Bantul, Kulonprogo maupun di Gunungkidul dari tahun ketahun hanya memperoleh siswa kurang dari 15 anak. Khususnya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Sanden sepanjang tahun berupaya terus menjaring dan mempertahankan siswa. Ini dikarenakan sumber pembiayaan sekolah atau madrasah swasta yang sebagian besar berasal dari kantung sendiri dan sebagian kecil subsidi dari pihak lain. Jumlah siswa di madrasah akan mempengaruhi kemampuan keuangan madrasah dalam pengembangan dan pembiayaan operasional madrasah serta untuk membayar gaji dan kesejahteraan guru, dan untuk melengkapi fasilitas atau sarana prasarna madrasah. Terlebih adanya persyaratan bahwa untuk pencairan tunjangan profesi guru, jumlah siswa dalam rombel juga harus minimal 15 siswa, hal ini lebih memicu madrasah untuk bersaing merekrut siswa baru. Untuk dapat memperoleh siswa, pengelola madrasah harus berjuang keras, menetapkan berbagai kiat maupun strategi yang jitu agar sukses dalam penerimaan peserta didik baru.

MTs Muhammadiyah Sanden yang berdiri tahun 1976 di Sanden Bantul, juga mengalami nasib yang sama dalam penerimaan siswa baru. Lokasinya yang berdekatan dengan SMP Negeri 1 Sanden, SMP Negeri 2 Sanden, SMP Negeri 2 Pandak serta berdekatan pula dengan SMP swasta yang juga gencar mencari siswa seperti MTs Al Furqon, SMP Yayasan Pembangunan, SMP Muhammadiyah Sanden dan SMP Muhammadiyah Srandakan. Kalo dari hitungan secara matematis sudah tidak ada siswa yang tersisa untuk MTs Muhammadiyah Sanden. Karenanya tidak mengherankan jika selama hampir 10 tahun terakhir, jumlah siswanya tidak pernah lebih dari 30 siswa.

Terlebih jika ditinjau dari keadaan gedungnya, MTs Muhammadiyah Sanden juga sangat tidak mendukung dalam penerimaan siswa baru. Hal ini sangat dirasakan saat awal penulis ditugaskan sebagai Pengawas Madrasah pada tahun 2011. Penulis mendapatkan beberapa gambaran di madrasah muhammadiyah tertua di Sanden tersebut sebagai berikut: halaman madrasah penuh rumput liar dan pohon pisang yang tumbuh merana tidak terurus, tembok gedung madrasah tidak pernah dicat ulang, hijau kusam dan berlumut, ruang kepala yang jarang ditempati sehingga nampak berdebu dan nampak sekali kalau tidak terawat.

Apabila musim panen padi, banyak masyarakat sekitar yang dengan seenaknya selalu menjemur padi hasil panen mereka di depan kantor guru tanpa memohon izin terlebih dahulu, seolah tidak tahu jika itu halaman madrasah.

Menurut para guru, kebiasaan tersebut sudah terjadi bertahun-tahun yang lalu. Guru hanya bisa pasrah saja.

Saat sholat dhuhur, siswa bergabung jamaah dengan masyarakat di Masjid Habiburrohman yang berada tepat sebelah barat madrasah. Tiap sholat siswa-siswanya masih sering bersenda gurau sehingga tak jarang bapak ataupun ibu jamaah tersebut turut menasehati siswa-siswi. Sering pula diantara ibu-ibu jamaah menegur dengan nada emosional dengan ungkapan "*Cah MTs kok koyo cah PAUD, sholat kok ming ramai wae!*" (Anak MTs seperti anak PAUD, sholat hanya ramai saja). Takmir masjid juga sering marah karena siswa MTs kurang bisa menjaga kebersihan saat wudhu ataupun saat ke kamar kecil di masjid.

Masalah lainnya tergambar dalam madrasah pada kegiatan upacara bendera yang tidak dapat dilaksanakan, karena keterbatasan jumlah siswa. Akibatnya tiap senin pulang lebih pagi. Pada saat penerimaan siswa baru, guru-guru cenderung pasif menunggu sisa-sisa PPDB SMP Negeri. Melihat kondisi yang demikian ini di masa awal penulis diamanahi menjadi Pengawas Madrasah mencoba menerapkan metode supervisi kelembagaan dalam melaksanakan tugas-tugas kedinasan, artinya banyak berdiskusi dengan guru karyawan, tokoh masyarakat dan yayasan Muhammadiyah untuk mencoba berkenan dalam upaya meningkatkan perolehan siswa baru dan bangkit dari keterpurukan.

Hasil observasi dan pengamatan penulis selama di lokasi menunjukkan bahwa ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh MTs Muhammadiyah Sanden, yaitu:

1. Berhentinya regenerasi kepemimpinan (kepala) madrasah karena sudah pensiun dan habis masa jabatannya belum ada penggantinya.
2. Tenaga pendidik dan kependidikan madrasah tidak bisa maksimal dalam menjalankan tugas-tugasnya karena hilangnya fungsi kepemimpinan.
3. Yayasan sebagai penyelenggara pendidikan kurang responsif dalam melihat kondisi riil di madrasah sehingga mengalami kebuntuan dalam membangun suksesi kepemimpinan di madrasah.
4. Masyarakat kurang peduli dengan keberadaan madrasah karena peran tokoh tokoh masyarakat belum banyak terlibat dalam aktifitas madrasah.
5. Lembaga pendidikan Sekolah Dasar (SD) Madrasah Ibtitaiyah (MI) disekitar madrasah tidak banyak yang melanjutkan di MTs Muhammadiyah Sanden karena belum terjalin komunikasi secara efektif.

Penerapan metode supervisi kelembagaan dalam makalah ini diharapkan mampu meningkatkan animo calon siswa di MTs Muhammadiyah Sanden

Supervisi

Permasalahan yang ada di MTS Muhammadiyah Sanden yaitu menurunnya animo calon siswa dari tahun ke tahun, yang disebabkan adanya permasalahan internal dan eksternal di madrasah. Berdasarkan latar belakang tersebut, serta hasil supervisi awal dan pengamatan penulis melalui observasi kelembagaan, wawancara dan pengamatan, maka menurunnya animo calon siswa yang ingin belajar di MTS Muhammadiyah Sanden dapat teridentifikasi.

Supervisi ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Orang yang melakukan supervisi disebut dengan supervisor. Supervisi dapat kita artikan sebagai pembinaan. Sedangkan sasaran pembinaan tersebut bisa untuk kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha. Namun yang menjadi sasaran supervisi diartikan pula pembinaan guru. (Moh Rifai, 1982: 39)

Tujuan supervisi pendidikan ialah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Fungsi dan tujuan supervisi pendidikan diantaranya adalah Sebagai arah pendidikan, tujuan sebagai titik akhir, tujuan sebagai titik pangkal mencapai tujuan lain. Dalam hal ini, tujuan pendidikan yang satu dengan yang lain merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Supervisi memiliki tujuan yang sangat penting untuk dicapai, oleh karena itu supervisi tentunya memiliki manfaat yang sangat penting. Diantara manfaat supervisi adalah mengkoordinasi semua usaha sekolah, memperlengkapi kepemimpinan sekolah, memperluas pengalaman guru, Menstimulasi usaha-usaha sekolah yang kreatif, memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus dan masih banyak lagi manfaat atau fungsi supervisi pendidikan tersebut. Selain memiliki tujuan dan fungsi, supervisi juga memiliki prinsip dasar dalam proses pelaksanaannya. Kemudian supervisi juga memiliki berbagai tipe, diantaranya adalah otokrasi, demokratis, demokratis semu, manipulasi diplomasi dan *Laissez-faire*.

Berdasarkan latar belakang tersebut menurunnya animo calon siswa di MTS Muhammadiyah Sanden dari tahun ketahun ini disebabkan adanya permasalahan internal dan eksternal di madrasah, untuk melakukan upaya upaya penyelesaian masalah tersebut kami lakukan supervisi kelembagaan.

Pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada diseluruh madrasah. Jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik madrasah atau kinerja madrasah secara keseluruhan.

Supervisi kelembagaan adalah supervisi yang berorientasi pada pembinaan aspek organisasi dan manajemen sekolah sebagai lembaga yang meliputi semua aspek dalam bentuk pengaturan yang terkait dengan proses peningkatan mutu sekolah dalam rangka mensukseskan pembelajaran, seperti: penerimaan murid baru, rombongan belajar, pembagian tugas, pengembangan kurikulum dalam kegiatan ekstra dan intra, pengelolaan sarana dan fasilitas belajar, kalender akademik, hubungan kerjasama madrasah dengan orang tua dan masyarakat. Supervisi kelembagaan berkaitan dengan usaha untuk menjadikan madrasah memiliki kinerja yang baik. Sesuai hasil pengamatan melalui supervisi kelembagaan dapat diidentifikasi masalah.

Hasil identifikasi masalah permasalahan yang ada di MTS Muhammadiyah Sanden yaitu menurunnya animo calon siswa dari tahun ketahun untuk masuk sekolah di MTS Muhammadiyah Sanden sebagai berikut : *Pertama* : berhentinya regenerasi kepemimpinan (kepala) madrasah karena sudah pensiun dan habis masa jabatannya belum ada penggantinya. *Kedua*: tenaga pendidik dan kependidikan madrasah tidak bisa maksimal dalam menjalankan tugas-tugasnya karena hilangnya fungsi kepemimpinan. *Ketiga*:Yayasan sebagai penyelenggara pendidikan kurang responsif dalam melihat kondisi riil di madrasah sehingga mengalami kebuntuan dalam membangun suksesi kepemimpinan di madrasah . *Keempat*: masyarakat kurang peduli dengan keberadaan madrasah karena peran tokoh tokoh masyarakat belum banyak terlibat dalam aktifitas madrasah. *Kelima*:lembaga pendidikan Sekolah Dasar (SD) Madrasah Ibtidaiyah (MI) disekitar madrasah tidak banyak yang melanjutkan di MTs Muhammadiyah Sanden karena belum terjalin komunikasi secara efektif.

Supervisi Kelembagaan

Berdasar hal tersebut maka perlu dilakukan upaya upaya yang nyata, rencana dan strategi penerimaan siswa baru di MTs Muhammadiyah Sanden. Maka langkah awal yang kami lakukan dengan mengadakan musyawarah dengan *stakeholder* (komite madrasah, tokoh masyarakat, yayasan Muhammadiyah, orangtua siswa serta pemerintah setempat).

Dari hasil musyawarah dengan guru, karyawan, komite sekolah tokoh masyarakat maupun Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Sanden dan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) disekitar MTs

Muhammadiyah Sanden diputuskan beberapa komitmen dan rencana program sukses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) meliputi:

Perbaikan Citra Madrasah, pengadaan banner dan brosur, Sosialisasi ke SD/MI, Sosialisasi ke Orangtua Siswa kelas VI, mengadakan Tri Out Ujian SD/MI, Pendataan siswa kelas VI yang yatim piatu ataupun dhuafa, sosialisasi melalui tokoh masyarakat, dan PCM Sanden.

Adapun implementasi strategi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tersebut sebagai berikut:

1. Perbaikan Citra Madrasah

Di awal masa tugas saya sebagai Pengawas PAI, hal yang menurut saya perlu diprioritaskan adalah adanya kebersamaan dengan semua guru karyawan untuk bangkit mengadakan berbagai perbaikan yang dapat mengangkat citra madrasah di mata masyarakat. Selama ini madrasah memang terkesan “kumuh, tidak terurus!” Beberapa langkah untuk perbaikan citra madrasah sebagai berikut:

Penataan lingkungan madrasah, guru dan siswa bersama-sama membersihkan lingkungan madrasah. Halaman di tata bersih teratur. Tembok madrasah dibersihkan dan diperbaiki catnya. Masyarakat yang biasa menjemur padi, didatangi ke rumah mereka, disampaikan bahwa dalam upaya perbaikan madrasah, saat ini untuk menjemur padi dimohon tidak menjemur padi di depan kantor. Tentu banyak celaan bahkan makian dari mereka yang sudah terbiasa menjemur padi disana. Kepala sekolah bergantian dengan guru datang jam 06.00 untuk menghalau kalau masih ada masyarakat yang bermaksud menjemur gabah sebelum mereka menggelar tikar, ditegur dengan halus untuk tidak menjemur padi di sekolah ini. Alhamdulillah, masyarakat sudah tidak menjemur padi di depan kantor guru lagi.

Untuk menghilangkan kebiasaan siswa ramai ataupun bersendagurau sebelum dan sesudah sholat kami musyawarah dengan Kepala Madrasah, Bapak/Ibu Guru solusi yang paling tepat. Akhirnya diperoleh beberapa keputusan sebagai berikut: guru piket harus aktif memantau sholat siswa. Siswa diabsen agar terdata siapa-siapa yang tidak ikut sholat. Siswa dibagikan buku saku doa, yang wajib dibawa saat sholat jamaah dhuhur, wajib dibaca sebelum sholat dan sesudah sholat. Guru piket memantau siapa saja yang tidak bawa buku saku. Alhamdulillah. Dari usaha sederhana ini, suasana sholat cukup kondusif, sendagurau sebelum sholat dan sesudah sholat, menjadi jauh berkurang, siswa nampak tekun membaca buku saku doa tersebut, baik sebelum maupun sesudah sholat. Beberapa jamaah, mulai ada yang

mengapresiasi upaya-upaya kecil dari madrasah. “Weh, sakniki empun langkung tumata njih Pak madrasahipun!” (Wah, sekarang sudah mulai tertata ya Pak, madrasahnyanya)

Hari Jum’at juga diadakan bakti sosial untuk turut membantu takmir membersihkan lingkungan masjid. Para siswa dikerahkan membersihkan tikar dan lingkungan masjid. Usaha kecil tersebut mampu memberikan citra di masyarakat bahwa madrasah mulai tertata, ada semangat untuk maju walau sekecil apa pun.

2. Pengadaan Banner dan Brosur untuk promosi

Media untuk promosi, madrasah mencetak brosur, pengadaan spanduk dan umbul-umbul. Selanjutnya spanduk dan umbul-umbul dipasang di jalan masuk menuju Madrasah sebulan sebelum waktu PPDB, harapannya semua yang lewat akan membaca dan mengetahui keberadaan MTs. Selanjutnya untuk brosur dibagi-bagikan ke siswa kelas VI saat guru sosialisasi di SD/MI, serta dibagikan juga ke orangtua siswa saat guru mendatangi rumah calon siswa.

3. Sosialisasi ke SD Sekitar Madrasah

Agar keberadaan madrasah diketahui oleh guru SD maupun oleh siswa kelas VI, kami menugaskan guru untuk sosialisasi di SD. Tiap 1 SD didatangi oleh 2 guru, lengkap dengan lcd, laptop dan brosur. Pelaksanaan sosialisasi adalah setelah siswa kelas 6 selesai ujian nasional dan ujian sekolah. Untuk mengisi kekosongan, biasanya sekolah SD dengan tangan terbuka menerima kedatangan kami.

4. Sosialisasi ke Orangtua Siswa Kelas VI

Agar orangtua siswa mengenal keberadaan kami, maka kami tugaskan guru untuk berkunjung ke orangtua siswa kelas VI, pada kegiatan tersebut dikenalkan keberadaan MTs, program sekolah juga dilakukan ke orangtua siswa, dikenalkan bahwa “MTs adalah SMP yang mempunyai masjid” dimana pada MTs diajarkan banyak ilmu agama seperti qur’an hadits, aqidah akhlak, fiqih, ski, disamping pelajaran umum dan kemuhammadiyah seperti di SMP Muhammadiyah. Fakta di lapangan bahwa masih banyak orangtua siswa yang bertanya-tanya tentang keberadaan MTs, baik lokasinya, maupun program pendidikannya. Ini mengindikasikan bahwa selama ini memang kurang adanya sosialisasi.

5. Tryout Ujian SD

Menjelang Ujian Nasional bagi SD/MI, kami bekerjasama dengan Lembaga bimbingan belajar, mengadakan *tryout* Ujian SD/MI. Dengan

mengundang siswa kelas VI SD/MI di sekitar madrasah. Melalui kegiatan ini siswa diharapkan mengenal madrasah kami. Untuk menarik minat siswa kelas VI SD/MI mengikuti try out ini, juga disediakan hadiah dan dooprise bagi peserta try out.

6. Pendataan Siswa Kelas VI SD/MI Yatim Piatu dan Dhuafa

Siswa yang yatim, piatu ataupun dhuafa merupakan sklala prioritas program rekrutmen siswa madrasah selama ini. Karenanya madrasah bekerja sama dengan petugas Program Keluarga Harapan (PKH) di tingkat Kecamatan Sanden untuk memperoleh data tersebut. Selanjutnya dari data yang diperoleh tersebut, orangtua calon siswa didatangi dan diprospek untuk bisa melanjutkan belajar di MTs Muhammadiyah Sanden.

7. Sosialisasi melalui tokoh masyarakat, dan PCM Sanden

Madrasah dalam melakukan sosialisasi melibatkan orangtua siswa kelas VII, VIII dan IX, tokoh masyarakat, komite sekolah, PCM Sanden, adapun isi dan materi sosialisasi mengenalkan keberadaan MTs Muhammadiyah Sanden di setiap kesempatan, baik melalui pengajian maupun pertemuan-pertemuan lainnya. Diharapkan melalui program ini masyarakat semakin tahu bahwa MTs Muhammadiyah Sanden didukung oleh tokoh-tokoh masyarakat dan Tokoh Muhammadiyah di Sanden.

Dengan program program yang telah disepakati dalam musyawarah tersebut telah menghasilkan perubahan yang signifikan, adapun hasil yang dicapai melalui berbagai kiat yang telah dilakukan, sejak tahun 2013 MTs Muhammadiyah Sanden mulai banyak mendapat perhatian masyarakat. Perolehan siswa baru senantiasa mengalami peningkatan. Adapun rincian dapat dipaparkan sebagai berikut:

Table 1. Peningkatan Jumlah Siswa di MTs Muhammadiyah Sanden

Kelas	Tahun 2012/2013	Tahun 2013/2014	Tahun 2014/2014	Tahun 2015/2016
Vii	15	45	45	45
Viii	5	15	45	48
Ix	8	5	18	44
Jumlah	28	65	108	137

(Sumber: Profil MTs Muh Sanden Tahun 2015/2016)

Setelah penulis lakukan supervisi kelembagaan di MTs Muhammadiyah Sanden mulai tahun ajaran 2012-2013 sampai dengan tahun ajaran 2015-2016,

hasilnya sungguh sangat memuaskan, animo calon siswa di MTs Muhammadiyah Sanden dari tahun ketahun mulai meningkat dan tampak hasilnya yaitu tahun 2012/2013 jumlah siswa dari kelas VII sampai dengan kelas IX ada 28 siswa, tahun 2013/2014 jumlah siswa dari kelas VII sampai dengan kelas IX ada 65 siswa, sehingga mengalami kenaikan 43,08%, tahun 2014/2015 jumlah siswa dari kelas VII sampai dengan kelas IX ada 108 siswa, sehingga mengalami kenaikan 60,19%, tahun 2015/2016 jumlah siswa dari kelas VII sampai dengan kelas IX ada 137 siswa, sehingga mengalami kenaikan 78,83%. Kenaikan prosentase jumlah siswa tersebut karena dalam melaksanakan strategi PPDB ada jalinan kerjasama serta pembagian tugas yang solid diinternal madrasah serta senantiasa melibatkan stake holder

Dengan perolehan siswa yang meningkat, madrasah juga berupaya mengimbangi meningkatkan kualitas mutu pembelajaran, baik melalui pemenuhan kebutuhan buku, pemenuhan beberapa alat peraga serta meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan melalui workshop, pendidikan dan pelatihan, didukung dengan perangkat pengaturan kehadiran melalui absensi finger print untuk memantau kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan sehingga sudah tidak ada lagi guru datang terlambat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Animo Calon Siswa

Dinamika yang terjadi di madrasah tentunya tidak bisa dipungkiri bahwa setiap program tidak selamanya berjalan mulus sehingga ada faktor pendukung dan penghambat. Beberapa faktor pendukung yang sangat membantu dalam upaya mendongkrak jumlah calon siswa baru di MTs Muhammadiyah Sanden adalah sebagai berikut:

1. Adanya dukungan dari Majelis Dikdasmen PCM Sanden

Majelis Dikdasmen PCM Sanden secara berkala sebulan sekali senantiasa turut memantau apa yang kami laksanakan, sehingga kami merasa ada yang turut mengawasi. Disamping itu juga banyak saran dan solusi yang diberikan.

2. Dukungan Dari Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat di Sanden, sangat peduli akan keberadaan MTs Muhammadiyah Sanden. Terbukti saat kami kekurangan dana untuk pelaksanaan program-program PPDB, mereka juga banyak ikut membantu memberikan dana.

Upaya mendongkrak jumlah calon siswa baru di MTs Muhammadiyah Sanden dalam langkah dan strategi yang dilakukan juga mengalami hambatan antara lain:

1. Keterbatasan Dana

Dengan jumlah siswa yang masih sedikit, madrasah tidak mampu mengeluarkan dana untuk keseluruhan program tersebut. Langkah yang dilakukan madrasah untuk mengatasi kekurangan dana diadakan gerakan infak, kepada semua guru baik PNS maupun non PNS yang sudah sertifikasi guna menutup kekurangan dana, kesadaran guru dalam berinfaq juga berimplikasi positif terkait pemenuhan jam mengajar sesuai persyaratan pencarian tunjangan profesi.

2. Belum semua guru siap berjuang

Ada beberapa guru yang masih belum percaya diri untuk terjun ke sekolah-sekolah dasar guna melakukan sosialisasi. Guru masih merasa enggan untuk sosialisasi ke SD/MI karena bayang-bayang takut atau kurang menguasai strategi komunikasi. Upaya yang dilakukan madrasah tetap memberikan motivasi dan membangun strategi bahwa semua warga madrasah harus ambil peran dan bagi tugas sesuai kemampuan dengan motto *kita bisa karena biasa*” dan *“Semua berperan, semua ambil peran*.

Guru madrasah yang mampu menyampaikan pengajian dan sering diundang mengisi pengajian dimana-mana, diberi tugas untuk promosi dan membagi brosur. termasuk saat ada berbagai event kegiatan tingkat dukuh misalnya posyandu, senam masal dan lain sebagainya. Guru madrasah yang memberi les privat bagi siswa SD/MI, juga ditugas untuk membujuk siswa yang di les agar masuk MTs Muhammadiyah Sanden. Guru yang mampu menguasai IT, ditugas untuk sosialisasi ke sekolah-sekolah. Guru yang “gapyak” ditugasi mendatangi rumah-rumah calon siswa untuk mengenalkan madrasah ke orangtua siswa.

Simpulan

Madrasah swasta perlu senantiasa mengembangkan berbagai strategi dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) sehingga sekolah tetap ada peminatnya, serta tetap mendapatkan siswa baru. Dalam melaksanakan strategi PPDB tersebut perlu adanya jalinan kerjasama serta pembagian tugas yang solid diintern sekolah. Sekolah juga perlu senantiasa melibatkan komite, stake holder, orangtua siswa. Hal yang lebih penting lagi, sekolah harus mampu mengembangkan pelayanan profesional ini meliputi keseluruhan produk dan SDM sekolah yang dikelola

secara professional sehingga menghasilkan pelayanan yang baik kepada stakeholder dan lingkungan dimana sekolah tersebut berada. Pelayanan professional ini akan menjadi daya jual yang luar biasa tanpa harus digembarkan melalui spanduk, brosur atau media promosi lainnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Asf, Jasmani. dan Mustofa, Syaiful, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Burhanuddin, Yusak, *Administrasi Pendidikan*, Bandung, Pustaka setia, 1998
- Gunawan, Ary H., *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- <http://akholik.wordpress.com/2011/05/06/prinsip-prinsip-supervisi-pendidikan/>
diakses pada 30 September 2016.
- Sahertian, Piet A., *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000
- <http://wardahcheche.blogspot.com/2014/04/supervisi-pendidikan.html>
- Dokumen dokumen Madrasah